



Jurnal Ekonomika dan Bisnis

Journal homepage: <https://journal.feb-uniss.ac.id/home>
ISSN Paper : 2356-2439, ISSN Online : 2685-2446

Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Dyah Ayu Lestari
Universitas Selamat Sri
Dyahayulestari0@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
Riwayat Artikel Diterima pada 5 November 2024 Disetujui pada 15 November 2024 Dipublikasikan pada 30 November 2024 Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga.	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga masyarakat Desa Bumiayu, Weleri, Kendal. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif data primer dengan populasi 1.631 pengelola keuangan rumah tangga. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Purposive sampling</i> dengan rumus slovin yang menghasilkan 95 responden. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Variabel literasi keuangan, gaya hidup, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,446 atau 44,6%, sehingga 56,6% lainnya dipengaruhi variabel lain diluar model penelitian ini.

PENDAHULUAN

Dalam sebuah rumah tangga, pengelolaan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena keberhasilan dan kegagalan pengelolaan keuangan keluarga sangat berpengaruh terhadap masa depan seluruh anggota keluarga. Demi mencapai kehidupan yang sejahtera tentunya harus memiliki tanggung jawab atas keuangannya (Brilianti & Lutfi, 2020). Pengelolaan keuangan adalah kemampuan individu dalam mengelola sumber daya keuangan sehari-hari (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari. Pengelolaan keuangan adalah untuk membantu mewujudkan tujuan hidup seseorang (Utami & Marpaung, 2022). Pengelolaan keuangan yang terstruktur memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola keuangan seseorang (Arganata & Lutfi, 2019). Pengelolaan keuangan yang baik tentunya dapat menjadi kunci keberhasilan sebuah rumah tangga dalam memenuhi kebutuhannya sesuai kemampuan yang dimiliki (Siswanti, 2022). Pengeluaran rumah tangga harus diperhitungkan dan dilakukan pencatatan ketika mengelola keuangan sehingga dapat

membantu memudahkan seseorang untuk mencapai tujuannya pada masa yang akan datang. Catatan keuangan juga dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam manajemen keuangan di dalam rumah tangga. Pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh berbagai hal seperti literasi keuangan, gaya hidup, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan.

Literasi keuangan merupakan sebuah kemampuan dalam memahami pro dan kontra sebuah keputusan keuangan, pertimbangan biaya dan kepercayaan dalam memutuskan apa yang harus dilakukan (Utami & Marpaung, 2022). Literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan pengelolaan keuangan. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) tahun 2022 menunjukkan hasil yang positif yang dibuktikan pada tabel berikut:

**Tabel 1. 1. Perbandingan Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan
tahun 2019 dan tahun 2022**

Indeks	2019	2022
Literasi	38,03 %	49,69 %
Inklusi	76,19 %	85,10 %
Gap	38,16 %	35,42 %

Sumber: Survei SNLIK OJK tahun 2022

Pada tabel diatas menjelaskan bahwa indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 49,68 persen meningkat signifikan dari angka 38,03 persen pada tahun 2019. Pada inklusi keuangan dari 76,19 persen pada tahun 2019 dan 85,10 persen pada 2022. Hal tersebut menunjukkan bahwa inklusi keuangan juga mengalami kenaikan, sehingga antara literasi dan inklusi keuangan tahun 2019 dan tahun 2022 mengalami penurunan dari 38,16 persen menjadi 35,42 persen.

Gaya hidup dapat mencerminkan pola konsumtif seseorang yang menggambarkan pilihannya untuk bagaimana ia mempergunakan waktu dan uang (Utami & Marpaung, 2022). Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang. Pada prinsipnya gaya hidup dapat menciptakan skala prioritas menurut kebutuhan sebagai faktor yang perlu dipertimbangkan pada pengelolaan finansial (Novitasari, 2022). Sedangkan perilaku manusia saat ini sangatlah konsumtif, sebab pada dasarnya setiap manusia memiliki kebutuhan dan keinginan dalam menjalani kehidupannya. Hal ini merupakan sebuah tantangan besar yang tentunya akan dihadapi oleh setiap individu, khususnya bagi yang sudah berumah tangga untuk dapat mengendalikan pengeluarannya. Gaya hidup dapat mendeskripsikan seseorang secara keseluruhan yang berinteraksi dengan lingkungan hidup, karena pada prinsipnya gaya hidup dapat menciptakan skala prioritas menurut kebutuhan sebagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam kehidupan sehari-hari khususnya pada pengelolaan finansial (Novitasari, 2022). Dalam pengelolaan keuangan, gaya hidup harus dikelola dengan baik, sehingga dapat terhindar dari ketidaksesuaian antara gaya hidup dengan kemampuan keuangan yang dimiliki. Dengan meningkatnya gaya hidup seseorang tentunya pengeluaran rumah tangga akan meningkat dan akan mengakibatkan perkara pada pengelolaan keuangan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga kembali tumbuh pada tahun 2021 dan tahun 2022. Pada tahun 2020 konsumsi rumah tangga sempat mengalami penurunan hingga -2,63% yang disebabkan adanya pandemi virus covid-19. Namun pada tahun 2021 konsumsi rumah tangga mengalami kenaikan sebesar 2,02% dan pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 2,91%.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah tingkat pendapatan. Pendapatan merupakan jumlah besarnya uang yang diperoleh seseorang atas hasil usaha yang diperoleh seseorang atas hasil usaha dan kinerjanya (Muntahanah et al., 2021). Pendapatan yang tidak menentu dapat memunculkan sebuah permasalahan keuangan. Keluarga yang sumber keuangannya lebih besar akan menunjukkan pengelolaan keuangan yang baik dan bertanggung jawab. Sedangkan keluarga yang memiliki pendapatan rendah, cenderung membayar tagihan dengan waktu yang kurang tepat (Brilianti & Lutfi, 2020). Pendapatan penduduk tentunya tidak lepas dari pekerjaan penduduknya. Desa Bumiayu Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal memiliki penduduk yang sebagian besar berpenghasilan menengah, dengan pekerjaan yang berbeda-beda tentunya setiap rumah tangga seseorang memiliki pendapatan yang berbeda pula.

Pekerjaan sangat berpengaruh terhadap pendapatan rumah tangga. Pendapatan yang rendah dalam sebuah rumah tangga akan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan, sehingga prioritas belanja akan dilakukan hanya untuk kebutuhan pokok saja. Kesejahteraan dan kemakmuran dalam sebuah rumah tangga dapat diukur dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kestabilan keuangan dalam rumah tangga.

Faktor lainnya yang mempengaruhi pengelolaan keuangan adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan proses belajar seseorang untuk memahami sesuatu yang belum dipahami (Devi et al., 2021). Yusro (2023) menguraikan bahwa pendidikan di Indonesia masih belum terlalu unggul. Hal ini dibuktikan dari hasil publikasi World Population Review yaitu Indonesia menempati peringkat ke-54 dari 78 negara pada tahun 2021. Angka tersebut belum terlalu unggul dibandingkan dengan negara di Asia tenggara, dimana negara Singapura menduduki posisi ke-21, Malaysia di posisi ke-38, dan Thailand berada di peringkat ke-46. Meski begitu, Indonesia masih lebih unggul daripada Filipina di peringkat ke-55, Vietnam ke-66 dan Myanmar ke-77. Yusro (2023) juga mengatakan bukti rendahnya mutu pendidikan di Indonesia juga dapat dilihat dari data UNESCO (United National Education, Scientific and Cultural Organization / Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa) tahun 2000 tentang Indeks Pengembangan Manusia (IPM). Indeks ini berupa komposisi pencapaian dari suatu negara yang terdiri dari berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan dan penghasilan per-kepala. UNESCO menemukan indeks pengembangan manusia Indonesia makin menurun dari tahun ke tahun, yaitu Indonesia menempati urutan ke-102 (1996), ke-99 (1997), dan ke-109 (1999) dari 174 negara yang ada di dunia. Dari penjelasan diatas membuktikan bahwa pendidikan di Indonesia masih dalam masalah.

Desa Bumiayu merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal. Desa ini berbatasan dengan sebelah utara yaitu Desa Nawangsari dan Sumberagung, sebelah selatan Desa Sidomukti, sebelah barat Desa Penyangkringin, dan sebelah timur Desa Manggungsari. Mayoritas masyarakat Desa Bumiayu memiliki pekerjaan sebagai pedagang, wiraswasta, buruh bangunan/tukang, petani, dan buruh tani. Namun dari seluruh jumlah penduduk desa, 77,05% kehidupannya bergantung di sektor wiraswasta, buruh dan pertanian. Hasil observasi dan tanya jawab yang dilakukan di Desa Bumiayu Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada Masyarakat yang sudah berumah tangga sehingga ditemukan beberapa permasalahan terkait pengelolaan keuangan, diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.2. Permasalahan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Masyarakat Desa Bumiayu Kecamatan Weleri

No	Permasalahan	Jawaban (Orang)	
		Ya	Tidak
1.	Pengelola keuangan rumah tangga kurang konsisten dalam mengelola keuangan rumah tangga meskipun cukup memiliki pengetahuan pengelolaan keuangan	9	8
2.	Tidak memiliki pengetahuan penyusunan anggaran keuangan sehingga tidak melakukan pencatatan anggaran	12	5
3.	Tidak memiliki tabungan, investasi atau asuransi untuk saat ini dan masa depan	12	5
4.	Penggunaan hutang untuk membantu memenuhi kebutuhan	9	8
5.	Membelanjakan uangnya untuk memenuhi sesuatu yang diinginkan	10	7
6.	Pendapatan yang diperoleh tidak menentu	17	0
7.	Pengeluaran yang tiba-tiba karena tidak dilakukan pencatatan sebelumnya sehingga tidak terkontrol	12	5
8.	Pengelola keuangan belum mampu menerapkan ilmu yang diperoleh saat menempuh pendidikan	13	4

Sumber: wawancara mandiri tahun 2024 dengan masyarakat Rt.10 Desa Bumiayu.

Berdasarkan tabel 1.2 data permasalahan pengelolaan keuangan rumah tangga masyarakat Desa Bumiayu Kecamatan Weleri dapat dilihat bahwa permasalahan pertama bahwa orang yang mengelola keuangan rumah tangga masyarakat Desa Bumiayu Kecamatan Weleri masih kurang konsisten dalam mengelola keuangan rumah tangganya meskipun sudah memiliki pengetahuan dalam mengelola keuangannya sehingga masih kurang tepat dalam pengelolaannya. Selain itu masih ada anggota rumah

tangga yang mencampurkan antara uang untuk kebutuhan sehari-hari dengan yang lainnya, sehingga untuk pemasukan dan pengeluaran tidak teranggarkan hingga menimbulkan pengeluaran yang besar dan tidak terkontrol.

Pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan juga tidak selalu sama setiap harinya terlebih pada masyarakat yang berpenghasilan dari pekerja serabutan/buruh menimbulkan pengelolaan keuangan yang sedikit susah. Berbeda dengan keluarga yang memiliki pendapatan dari pekerjaan tetap dan berpenghasilan tinggi maka dapat disisihkan untuk tabungan, jika pendapatan yang diperoleh sedikit hanya dapat digunakan untuk kebutuhan sehari-hari saja. Tidak sedikit pula masih ada keluarga yang masih berhutang kepada tetangga dan bank untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Permasalahan lain dalam pengelolaan keuangan rumah tangga masyarakat Desa Bumiayu Kecamatan Weleri yaitu masih ada masyarakat yang belum memiliki tabungan, investasi dan asuransi untuk masa depan karena pendapatan yang diperoleh masih tergolong rendah dan belum tepat dalam penganggaran keuangannya. Kebanyakan pengelola keuangan rumah tangga menggunakan uang tabungan mereka untuk memenuhi kebutuhan yang tidak terduga. Sehingga mereka tidak memiliki tabungan dikarenakan tabungan yang dimiliki diambil ketika sedang dibutuhkan. Serta penerapan ilmu yang diperoleh saat menempuh pendidikan belum diterapkan secara tepat dalam pengelolaan keuangan rumah tangga.

Penelitian mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga telah banyak dilakukan sehingga pengelolaan keuangan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti literasi keuangan, sifat keuangan, dan sebagainya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami & Marpaung (2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga, dan bertolak belakang dengan penelitian Anggraini & Cholid (2022) menyatakan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Hasil penelitian Novitasari (2022) menyebutkan gaya hidup berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga, dan bertolak belakang dengan penelitian Utami & Marpaung (2022) menyatakan gaya hidup tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Penelitian Muntahanah et al., (2021) menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga, dan bertolak belakang dengan penelitian Devi et al., (2021) yang menghasilkan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Hasil penelitian yang dilakukan Suryantari & Sri Patni (2020) menghasilkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga, sedangkan penelitian Devi et al., (2021) menunjukkan hasil tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

KERANGKA TEORITIS

Theory of Planned Behavior (TPB)

Theory of Planned Behavior (TPB) yang merupakan teori pembaharuan atau modifikasi dan perluasan dari teori beralasan atau TRA (*Theory of Reasoned Action*) yang diusulkan oleh Fishbein dan Ajzen (Sulistiyowati, & Pratiwi, 2022). Teori ini mengacu pada suatu perilaku yang merupakan fungsi dari suatu keyakinan ataupun informasi yang menonjol mengenai perilaku yang diperlakukan. Setiap orang dapat memiliki berbagai keyakinan terhadap suatu perilaku, tetapi ketika terjebak dalam suatu keadaan maka kemungkinan sedikit dari keyakinan tersebut muncul untuk mempengaruhi perilaku. Ajzen menambahkan faktor individu ke dalam TPB (*Theory of Planned Behavior*) yaitu: faktor personal, faktor sosial, dan faktor informasi.

Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Pengelolaan keuangan mencakup sikap seseorang dalam pengelolaan keuangannya dengan cara memenuhi semua kebutuhan hidup, baik untuk saat ini maupun untuk masa yang akan datang (Novitasari, 2022). Pengelolaan keuangan mengarah pada tanggung jawaban seseorang mengenai pengelolaan keuangannya secara produktif. Jika seseorang mampu mengelolanya dengan baik, maka orang tersebut

mampu mencapai kesejahteraan dalam hidupnya. Pengelolaan keuangan merupakan kombinasi kecerdasan manusia untuk mengenali, menganalisis, mengendalikan dan mengkomunikasikan keuangan pribadi untuk tujuan kesejahteraan finansial (Nuryana & Rahmawati, 2020). Tugas utama pengelolaan keuangan yaitu pada proses penganggaran. Anggaran bertujuan untuk memastikan bahwa individu dapat mengelola kewajiban keuangannya secara tepat waktu menggunakan pendapatan yang diterima selama periode yang sama (Neltamona, 2022). Indikator pengelolaan keuangan dalam penelitian ini adalah: konsumsi, pengelolaan arus kas, tabungan, dan manajemen hutang (Novitasari, 2022).

Literasi Keuangan

Menurut Neltamona (2022) Literasi keuangan adalah keterampilan yang harus diperoleh setiap individu untuk memahami perencanaan dan alokasi sumber daya keuangan yang tepat dan efisien serta meningkatkan taraf hidup mereka. Menurut Aminah (2023) Literasi keuangan didefinisikan sebagai kemampuan individu dalam memahami informasi keuangan dan menggunakannya dengan terampil dan percaya diri agar tercapai peningkatan kesejahteraan finansial. Dan menurut Lakoro (2021) Literasi keuangan adalah kemampuan membaca, menganalisis, mengelola dan mengkomunikasikan alokasi sumber daya keuangan yang mempengaruhi tingkat kesejahteraan dan proses pengambilan keputusan ekonomi yang tepat. Literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan ekonomi masyarakat. Lebih lanjut OJK menjelaskan bahwa literasi keuangan secara definisi adalah memahami. Yang merupakan kemampuan mengelola uang agar dapat berkembang dan hidup lebih sejahtera di masa depan. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang dimiliki tiap individu dalam mengalokasikan uang agar lebih efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan keuangan. Adapun indikator literasi keuangan dalam penelitian ini adalah: pengetahuan secara umum tentang pengelolaan keuangan, menganalisis keuntungan dan kerugian berhutang atau pinjaman, memahami simpanan atau anggaran tabungan, Investasi dan asuransi, serta mampu membuat pencatatan keuangan (Novitasari, 2022).

Gaya Hidup

Gaya hidup dapat diungkapkan melalui aktivitas, minat, pendapatan, cara membelanjakan uang, dan cara menghabiskan waktu (Novitasari, 2022). Selain itu gaya hidup lebih menggambarkan tentang perilaku seseorang, yaitu bagaimana ia hidup dengan uangnya dan bagaimana ia menggunakan waktu yang dimilikinya (Novitasari, 2022). Gaya hidup (*life style*) memiliki dasar yaitu cara seseorang menghabiskan waktu dan uang (Neltamona, 2022). Gaya hidup menggambarkan bagaimana orang hidup, membelanjakan uang dan mengalokasikan waktu yang dimiliki dalam sebuah kegiatan, minat dan pendapatnya dalam membelanjakan dan menggunakan uang dan waktunya. Jadi penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gaya hidup dapat menentukan konsep yang lebih baru dan terukur yang pada akhirnya dapat menentukan keputusan konsumsi seseorang (Utami & Marpaung, 2022). Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Utami & Marpaung (2022) dan Novitasari (2022), yaitu: Kegiatan (*activity*), minat (*interest*), dan opini (*opinion*).

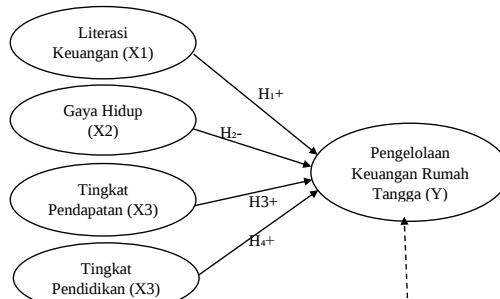
Tingkat Pendapatan

Tingkat pendapatan adalah total pendapatan kotor seorang individu tahunan yang berasal dari upah, perusahaan bisnis serta berbagai investasi (Devi et al., 2021). Pendapatan rumah tangga dapat diartikan sebagai pendapat yang berasal dari berbagai sumber, yaitu gabungan pendapatan suami dan pendapatan istri (Brilianti & Lutfi, 2020). Menurut Bachrudin (2016) dalam Pratiwi (2021) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan hasil yang diterima dari kegiatan usahanya, baik berupa uang atau hasil materiil lainnya yang diukur dengan uang dan diterima dalam waktu tertentu. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendapatan rumah tangga adalah total keseluruhan pendapatan dari bekerja atau usaha yang berupa pendapatan kotor bulanan/tahunan yang diperoleh dalam rumah tangga. Adapun indikator yang digunakan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani & Wahyuni

(2023), dan Sulistyowati, & Pratiwi (2022) menggunakan skala ordinal 1-3 yang berdasarkan pada Badan Pusat Statistik (BPS), yaitu: 1. Golongan bawah (kurang dari Rp.1.500.000 perbulan), 2. Golongan menengah (Rp.1.500.000 sampai Rp.2.400.000 perbulan) 3. Golongan atas (Rp.2.500.000 sampai Rp.3.500.000) 4. Golongan sangat tinggi (lebih dari Rp.3.500.000 perbulan).

Tingkat Pendidikan

Tingkat peningkatan pendidikan dicapai dengan diselenggarakan (Devi et al., 2021). Tingkat pendidikan merupakan bertujuan untuk keterampilan, sikap, dan persiapan menghadapi kehidupan mendatang. Tingkat pendidikan yaitu

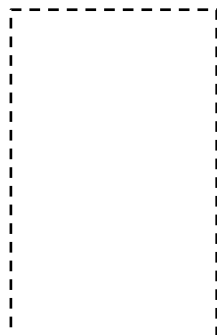


Gambar 1. Kerangka Penelitian

pendidikan adalah proses sesuai dengan jenjang yang melanjutkan pelatihan yang al., 2021). Tingkat kegiatan manusia yang mengembangkan perilaku seseorang sebagai kehidupan nyata dan (Anggraini & Cholid, 2022). suatu proses jangka

panjang yang menggunakan prosedur sistematis dan terorganisir, yang mana tenaga kerja manajerial mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis untuk tujuan-tujuan umum (Devi et al., 2021). Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan merupakan suatu sarana yang terorganisir untuk mempelajari pengetahuan konseptual dan teoritis. Indikator yang digunakan pada tingkat pendidikan menggunakan indikator dari penelitian Devi et al., (2021) dan Suryantari & Sri Patni (2020) yaitu: a. SD b. SMP c. SMA d. Diploma e. Sarjana f. Pasca Sarjana yang diukur menggunakan skala ordinal 1-5.

Kerangka Pikir



HIPOTESIS

Hubungan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan sangat berhubungan. Setiap orang tentu memiliki tujuan dalam mengatur keuangannya. Pada dasarnya seseorang yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan (Muntahanah et al., 2021). Pentingnya literasi keuangan dalam bidang keuangan secara umum bukan berarti mempersulit dalam menggunakan uang, namun seseorang akan dapat menikmati hidup dengan menggunakan uang dengan benar dan tepat. Mereka yang memiliki literasi keuangan yang kurang akan cenderung memiliki lebih banyak masalah hutang, menjadi lebih khawatir tentang kenaikan biaya pinjaman, dan kecil kemungkinan untuk merencanakan masa depan. Penelitian (Arganata & Lutfi, 2019; Siswanti, 2022) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan.

Hubungan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Gaya hidup seseorang diekspresikan melalui kegiatan sehari-hari, yang semuanya bergantung pada minat

dan persepsi orang tersebut. Gaya hidup dapat diukur berdasarkan pekerjaan, hobi, minat keluarga, dan faktor lainnya. Gaya hidup adalah cara untuk menggambarkan bagaimana seseorang menghabiskan uang dan mengatur waktunya (Novitasari, 2022). Gaya hidup dapat disebabkan oleh keadaan pribadi atau lingkungan sekitar. Semakin baik seseorang mengontrol gaya hidupnya akan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan individu maupun rumah tangga. Karena semakin tinggi gaya hidup seseorang diindikasikan seseorang tidak dapat mengontrol keuangan dengan baik karena sebagian besar pendapatan dihabiskan untuk memenuhi konsumsi kebutuhan tersier dibandingkan kebutuhannya. Penelitian Dewi et al (2024) menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

H2: Gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga

Hubungan Tingkat Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Pendapatan adalah jumlah uang yang diperoleh melalui hasil operasi dan kinerja bisnis. Semakin tinggi pendapatan seseorang menunjukkan bagaimana menggunakan uang secara produktif. Pendapatan mempengaruhi pengelolaan keuangan karena masyarakat yang mempunyai pendapatan lebih tinggi menggunakan dananya lebih bijak dibandingkan dengan masyarakat yang pendapatannya lebih rendah (Muntahanah et al., 2021). Dengan pendapatan rendah seseorang akan lebih kesulitan dalam mengelola keuangan dikarenakan jumlah uang dimiliki sangat minim untuk dapat dikelola kembali, sehingga untuk pendapatan merupakan salah satu faktor penting dalam pengelolaan keuangan individu maupun rumah tangga. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyowati, & Pratiwi, 2022; Muntahanah et al., 2021; Devi et al., 2021) menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

H3: Tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara terencana oleh manusia untuk mengembangkan kemampuannya sesuai tingkatan-tingkatan yang tersusun secara terorganisir. Seseorang yang memiliki riwayat pendidikan lebih tinggi akan menjadikan individu tersebut lebih matang dalam mengelola keuangan (Suryantari & Sri Patni, 2020). Hal ini dikarenakan dalam bangku pendidikan mereka mendapatkan pelajaran terkait perekonomian dan cara mengelola keuangan baik di dalam kelas maupun melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan instansi dimana mereka mengenyam pendidikan. Informasi terkait perekonomian maupun pengelolaan keuangan di dalam kelas dapat diperoleh pada setiap mata pelajaran/ kuliah wajib. Sedangkan di luar kelas informasi terkait perekonomian maupun pengelolaan keuangan bersumber dari kegiatan-kegiatan di luar kelas berupa seminar/webinar/work shop. Hasil penelitian (Anggraini & Cholid, 2022; Suryantari & Sri Patni, 2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

H4: Tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

Hubungan Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Tingkat Pendapatan dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang cukup tentunya akan mampu meminimalisir pembelian barang-barang yang nilainya kurang penting dan akan menggunakan uangnya hanya untuk memenuhi kebutuhan pokok, bukan untuk memenuhi keinginannya. Seseorang yang ingin selalu memenuhi keinginannya cenderung memiliki pengeluaran yang lebih besar dan cenderung lebih sulit dalam mengelola uang yang dimiliki. Dengan jumlah uang yang cukup menjadikan seseorang mampu menyisihkan uangnya untuk tabungan masa depan, pendidikan, asuransi dan sebagainya. Seseorang yang mampu mengalokasikan uangnya dengan baik tentu tidak berasal dari arahan lingkungan sekitar, namun dari pengalaman yang didapat selama menempuh pendidikan juga menjadikannya memiliki pola pikir yang baik untuk mengatur keuangannya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis secara simultan sebagai berikut:

H5: Literasi keuangan, gaya hidup, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan berpengaruh

terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga

METODE PENELITIAN

Metode Kuantitatif

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian berlandaskan positivisme yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019). Rancangan kuantitatif yang digunakan berupa non eksperimen (Apriliyanto et al., 2024). Artinya penelitian ini dilakukan dengan hanya mengambil data yang telah tersedia secara langsung pada tempat penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang didukung oleh data sekunder (Junianingrum et al., 2023).

Populasi pada penelitian ini sebanyak 1.631 orang dilihat dari jumlah kartu keluarga di Desa Bumiayu, Weleri, Kendal. Pengambilan jumlah sampel menggunakan teknik *purposive sampling* karena tidak semua populasi memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena penelitian, sehingga menghasilkan sampel sebanyak 95 responden yang diperoleh dari rumus slovin.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif (Pujiastuti et al., 2022), uji instrumen dengan uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik dengan uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Selanjutnya analisis regresi linier berganda, serta uji hipotesis menggunakan uji parsial (t), uji simultan (F), dan koefisien determinasi (R^2) (Pujiastuti et al., 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas berfungsi mengukur sah atau tidaknya suatu instrumen penelitian. Pengujian untuk menentukan valid atau tidaknya item angket menggunakan *rtabel*. Ketentuan *rtabel* dengan taraf sig 0,05 dengan rumus $df=n-2$ (n =sampel). Jadi df yang digunakan adalah $95-2=93$ sehingga didapatkan nilai *rtabel* sebesar 0,2017. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid (Ghozali, 2016).

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel Penelitian	Indikator	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga				
Y	Y.1	0.732	0.2017	Valid
	Y.2	0.840	0.2017	Valid
	Y.3	0.770	0.2017	Valid
	Y.4	0.730	0.2017	Valid
Literasi Keuangan				
X1	X1.1	0.716	0.2017	Valid
	X1.2	0.722	0.2017	Valid
	X1.3	0.737	0.2017	Valid
	X1.4	0.714	0.2017	Valid
	X1.5	0.806	0.2017	Valid
Gaya Hidup				
X2	X2.1	0.786	0.2017	Valid
	X2.2	0.861	0.2017	Valid
	X2.3	0.851	0.2017	Valid

Sumber : Output SPSS versi 26 (Data diolah, 2024)

Dari hasil uji validitas menunjukkan bahwa semua item pernyataan mempunyai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} yaitu senilai 0,2017. Dengan kata lain, setiap item pernyataan pada instrumen penelitian ini

sudah memenuhi kriteria dan dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu angket apakah memiliki konsistensi atau tidak, sehingga item pernyataan pada angket dapat diandalkan untuk mendapat respon dari responden. Data akan dikatakan reliabel apabila mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 (Sujarweni, 2014).

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N Of Items</i>	Keterangan
Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga(Y)	0,760	4	Reliabel
Literasi keuangan (X1)	0,782	5	Reliabel
Gaya hidup (X2)	0,775	3	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk seluruh variabel menghasilkan nilai lebih besar dari 0,60 Sehingga dapat dikatakan bahwa seluruh variabel data penelitian ini dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t mengasumsikan bahwa nilai residual tersebut harus didistribusi normal. Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan *kolmogorov-Smirnov (K-S)*.

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorof-Smirnov (K-S)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.22480777
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.045
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.122 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Hasil pengujian normalitas dengan *kolmogorov-Smirnov (K-S)* di atas menunjukkan bahwa perolehan nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0.122 yang dimana nilai $0.122 > 0.05$, sehingga H_0 diterima dan berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya gejala pada pengujian multikolinieritas yang dilakukan dengan memperhatikan nilai *Variance inflation Factor (VIF)* dan *Tolerance Value*. Apabila nilai $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,1$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak memuat masalah multikolinieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a	
Model	Collinearity Statistics

		Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan (X1)	.838	1.193
	Gaya Hidup(X2)	.947	1.056
	Tingkat Pendapatan (X3)	.723	1.382
	Tingkat Pendidikan (X4)	.768	1.303

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga (Y)

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Dari keterangan hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa asumsi multikolinearitas sudah terpenuhi atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dapat dikatakan baik apabila hasilnya homoskedastisitas dan tidak heteroskedastisitas. Pada penelitian ini menggunakan uji *glejser* sebagai pengambilan keputusan dengan ketentuan jika absolut residual lebih dari α (0,5), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.630	.980		3.706	.000
	Literasi Keuangan (X1)	-.061	.039	-.173	-1.550	.125
	Gaya Hidup(X2)	-.032	.054	-.063	-.594	.554
	Tingkat Pendapatan (X3)	.067	.213	.038	.317	.752
	Tingkat Pendidikan (X4)	-.163	.152	-.125	-1.073	.286

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Berdasarkan uji *glejser* di atas, menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan menunjukkan nilai signifikansi 0,125. Variabel gaya hidup menunjukkan nilai signifikansi 0,554. Variabel tingkat pendapatan menunjukkan nilai 0,752. Dan variabel tingkat pendidikan menunjukkan nilai 0,286. Dari penjelasan tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari seluruh variabel independen di atas 0,05, sehingga data tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

Analisis Regresi

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji suatu variabel bebas atau independen terhadap variabel dependen atau variabel terikat. Hasil uji regresi linear berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda dan Uji t

		Coefficients ^a			t	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.333	1.770		4.143	.000
	Literasi Keuangan (X1)	.361	.071	.428	5.109	.000
	Gaya Hidup(X2)	-.269	.098	-.216	-2.742	.007
	Tingkat Pendapatan (X3)	.929	.384	.218	2.417	.018
	Tingkat Pendidikan (X4)	.574	.274	.183	2.093	.039

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga (Y)

Sumber: Data Primer, Diolah (2024)

Model regresi penelitian ini diperoleh dari rumus:

$$Y' = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 7,333X_1 + 0,361X_2 - 0,269X_3 + 0,929X_4 + 0,574$$

Persamaan regresi berganda tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstant (α) sebesar 7,333 menunjukkan bahwa nilai seluruh variabel independen dianggap tetap, sehingga pengelolaan keuangan rumah tangga akan meningkat sebesar 7,333.
- Nilai koefisien pada variabel literasi keuangan (X_1) sebesar 0,361 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan literasi keuangan (X_1) dalam pengelolaan keuangan rumah tangga (Y) sebesar satu satuan, maka variabel pengelolaan keuangan rumah tangga akan naik sebesar 0,361 dengan asumsi variabel lain yang tidak diteliti adalah tetap.
- Nilai koefisien pada variabel gaya hidup (X_2) sebesar -0,269 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan gaya hidup (X_2) dalam pengelolaan keuangan rumah tangga (Y) sebesar satu satuan, maka variabel pengelolaan keuangan rumah tangga (Y) akan turun sebesar -0,269 dengan asumsi variabel yang diteliti adalah tetap.
- Nilai koefisien variabel tingkat pendapatan (X_3) sebesar 0,929 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pendapatan (X_3) dalam pengelolaan keuangan rumah tangga (Y) sebesar satu satuan, maka variabel pengelolaan keuangan rumah tangga (Y) akan naik sebesar 0,929 dengan asumsi variabel lain yang tidak diteliti adalah tetap.
- Nilai koefisien variabel tingkat pendidikan (X_4) sebesar 0,574 yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan tingkat pendidikan (X_4) dalam pengelolaan keuangan rumah tangga (Y) sebesar satu satuan, maka variabel pengelolaan keuangan rumah tangga (Y) akan naik sebesar 0,574 dengan asumsi variabel lain yang tidak diteliti adalah tetap.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel terikat. Menurut (Ghozali, 2016) uji t tingkat signifikansi harus $\leq 0,05$. Nilai t_{tabel} diperoleh dari rumus $t = (a/2 : n - k - 1)$ dimana n = jumlah sampel dan k = jumlah variabel bebas. Maka $t = 0,025 : 95 - 4 - 1 = 90$ dengan signifikansi $0,05 (2) = 0,025$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,986.

Uji Simultan (F)

Uji F disebut juga dengan uji simultan, karena digunakan untuk menguji secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya (Apriliyanto, 2023). Pada pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05 dalam uji F. Adapun ketentuannya adalah jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis alternatif akan diterima atau bahwa semua variabel independen (X) secara simultan dan signifikan mempengaruhi variabel dependen (Y) (Ghozali, 2018). Adapun hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	412.658	4	103.165	19.955	.000 ^b
	Residual	465.278	90	5.170		
	Total	877.937	94			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga (Y)

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan (X4), Gaya Hidup (X2), Literasi Keuangan (X1), Tingkat Pendapatan (X3)

Sumber: Data Primer, diolah (2024)

Dari tabel di atas, didapatkan F_{hitung} untuk variabel literasi keuangan, gaya hidup, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan sebesar 19,955. Untuk perhitungan 5% (0,05) dengan rumus $df_1 = k - 1$

(k =jumlah seluruh variabel ($x+y$) sehingga $df_1 = 5-1=4$) dan $df_2=n-k$ (n =jumlah data, k =jumlah variabel ($x+y$) sehingga $df_2 = 95-5=90$). Maka diperoleh F_{tabel} sebesar 2,473. Dalam penelitian ini diperoleh F_{hitung} 19,955 > F_{tabel} 2,473 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Maka, secara simultan variabel literasi keuangan, gaya hidup, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi memiliki fungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Adapun hasil uji koefisien determinasi (R^2) tersebut adalah:

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.686 ^a	.470	.446	2.274

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan (X4), Gaya Hidup(X2), Literasi Keuangan (X1), Tingkat Pendapatan (X3)

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga (Y)

Sumber: Data primer, diolah (2024)

Berdasarkan tabel 9 di atas, angka $Adjusted R^2$ sebesar 0,446 yang menunjukkan bahwa 44,6% dari $0,446 \times 100$. Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga dijelaskan oleh literasi keuangan, gaya hidup, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan sisanya 55,4% ($100\% - 44,6\% = 55,4\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H_1) uji t memberikan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga masyarakat Desa Bumiayu Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $5,109 > 1,986$. Adapun nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Seseorang yang memiliki literasi keuangan yang baik akan terlihat lebih sejahtera dalam menjalani kehidupannya. Literasi merupakan pemahaman yang dimiliki seseorang tentang konsep-konsep keuangan yang kemudian dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih efektif sepanjang rentang konteks keuangan, untuk meningkatkan kesejahteraan pribadi maupun keluarga, dan dalam kehidupan ekonomi (Arganata & Lutfi, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arganata & Lutfi, 2019; Utami & Marpaung, 2022; Siswanti, 2022; Novitasari, 2022; Pradinaningsih & Wafiroh, 2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H_2) uji t memberikan hasil bahwa gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga masyarakat Desa Bumiayu Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $-2,742 > -1,986$. Adapun nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,007 < 0,05$. Nilai t_{hitung} memiliki hasil negatif (-) sehingga t_{tabel} menyesuaikan menjadi negatif (-) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Seseorang yang hidup dengan mementingkan keinginan dapat mengakibatkan pembengkakan biaya hidup, sehingga sulit untuk menjaga kestabilan keuangan, hal ini membuktikan bahwa gaya hidup dapat berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ariandini et al., 2024; Dewi, et al, 2024;Syahwildan et al., 2022; Utami & Marpaung, 2022; Muntahanah et al., 2021) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H3) uji t memberikan hasil bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga masyarakat Desa Bumiayu Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,417 > 1,986$. Adapun nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,018 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada penelitian ini memiliki responden dengan tingkat pendapatan yang berbeda-beda. Apabila semakin tinggi pendapatan seseorang, maka semakin mampu pula mereka mengelola keuangannya untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan. Mengenai pengelolaan keuangan juga diharapkan menunjukkan perilaku keuangan yang baik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistyowati, & Pratiwi, 2022; Muntahanah et al., 2021; Handayani & Wahyuni, 2023) yang menyatakan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H4) uji t memberikan hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga masyarakat Desa Bumiayu Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $2,093 > 1,986$. Adapun nilai signifikansi $< 0,05$, yaitu $0,039 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dalam penelitian ini seseorang yang menempuh pendidikan tinggi belum tentu tepat dalam mengelola keuangan rumah tangganya, begitu juga sebaliknya. Belum tentu seseorang yang memiliki jenjang pendidikan lebih rendah akan sulit mengelola keuangannya. Namun seperti yang kita ketahui, pendidikan memberikan tambahan pengetahuan khususnya pengetahuan keuangan. Walaupun ilmu yang diperoleh tidak selalu berasal dari lembaga pendidikan, namun semakin tinggi jenjang pendidikan kita maka akan semakin banyak pula ilmu yang diperoleh dan memperluas wawasan kita, khususnya dalam bidang yang kita tekuni. Tentunya dengan bertambahnya wawasan tersebut maka akan timbul pula peningkatan kualitas dan kebijaksanaan pribadi, khususnya dalam mengelola keuangan rumah tangga. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Wahyuni, 2023; Suryantari & Sri Patni, 2020) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.

Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga

Berdasarkan hasil uji hipotesis (H5) dengan uji F menunjukkan hasil bahwa nilai F_{hitung} sebesar $19,955 > F_{tabel}$ 2,473. Dan nilai signifikansi, yaitu 0,000 sedangkan taraf signifikan (α) yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05. Maka dapat dinyatakan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga H_0 akan diterima dan H_a ditolak. Variabel literasi keuangan, gaya hidup, tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan dapat diterima, yang artinya semua variabel bebas secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga. Maka semua variabel bebas menjadi hal penting untuk meningkatkan kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan agar lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai literasi keuangan, gaya hidup, tingkat pendapatan, dan tingkat pendidikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga masyarakat Desa Bumiayu Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.
2. Gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga
3. Tingkat pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.
4. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan rumah tangga.
5. Secara bersama-sama (simultan) variabel dependen berpengaruh terhadap variabel dependen.
6. Hasil koefisien determinasi menunjukkan bahwa regresi dapat menjelaskan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) sebesar 44,6%.

Saran

Dari hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh maka saran yang diberikan adalah

sebagai berikut:

1. Bagi Instansi, untuk meningkatkan pengelolaan keuangan rumah tangga bagian kemasyarakatan khususnya PKK yang ada di Desa dapat melakukan penyuluhan dalam hal pengelolaan keuangan rumah tangga, khususnya untuk mengajak masyarakat agar menerapkan pencatatan keuangan supaya lebih baik dan sejahtera dalam keuangan rumah tangga.
2. Bagi Para Pengelola Keuangan Rumah Tangga, untuk bisa memiliki keuangan yang baik masyarakat diharapkan untuk lebih bijak dalam pemilihan antara kebutuhan dan keinginan. Seperti tidak mengikuti keinginan dari diri sendiri dan lingkungan untuk membelanjakan uang untuk hal-hal yang kurang penting, yang nantinya dapat menimbulkan pengeluaran keuangan yang tidak terkontrol.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya, pada saat penyebaran angket peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan pendampingan pada responden saat pengisian angket untuk mengantisipasi tidak dipahaminya pernyataan yang terdapat pada angket, serta pada peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. (2023). Pengaruh Literasi dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada UMKM di Tembalang, Kota Pendahuluan Perubahan luar biasa terjadi pada berbagai aspek kehidupan masyarakat dalam. *Serat Acitya – Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*, 12(1), 82–93. doi: <http://dx.doi.org/10.56444/sa.v12i1.3801>
- Anggraini, P. S., & Cholid, I. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Pendapatan, Perencanaan Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Pengrajin Tempe Di Kecamatan Plaju. *Publikasi Riset Mahasiswa Manajemen*, 3(2), 178–187. <https://doi.org/10.35957/prmm.v3i2.2322>
- Arganata, T., & Lutfi, L. (2019). Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Business and Banking*, 9(1), 142. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i1.1555>
- Ariandini, A., Hermuningsih, S., & Wiyono, G. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan Pendapatan terhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga di Desa Sudimoro Timbulharjo Sewon. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 15(2), 226–233.
- Brilianti, T. R., & Lutfi, L. (2020). Pengaruh pendapatan, pengalaman keuangan dan pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan keluarga di kota Madiun. *Journal of Business and Banking*, 9(2), 197. <https://doi.org/10.14414/jbb.v9i2.1762>
- Devi, L., Mulyati, S., & Umiyati, I. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Pengalaman Keuangan, Tingkat Pendapatan, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Keuangan. *JASS (Journal of Accounting for Sustainable Society)*, 2(02), 78–109. <https://doi.org/10.35310/jass.v2i02.673>
- Gusti Ayu Kade Agung Sintya Prama Dewi, Ni Putu Yeni Astiti, N. M. I. M. (2024). Literasi keuangan, gaya hidup dan pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga di Desa Adat Kesiut, Kabupaten Tabanan Bali. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Auditing*, 17(2), 1462–1477.
- Handayani, K. D., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Tingkat Pendapatan, dan Tingkat Pendidikan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(1), 102–110. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i1.47393>
- Lakoro, F. S. (2021). Literasi dan Model Manajemen Keuangan UMKM Berbasis Digital Pada UMKM-UMKM Di Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 3(2), 409–420.
- Muntahanah, S., Cahyo, H., Setiawan, H., & Rahmah, S. (2021). Literasi Keuangan, Pendapatan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(3), 1245. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i3.1647>
- Neltamona. (2022). *Analisis Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja di Bagian Packing PT. Fast Manufacturing Semarang*. Universitas Selamat Sri.
- Novitasari, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Ibu Rumah Tangga Terhadap

- Pengelolaan Keuangan Keluarga Di Desa Bulusari. *Jurnal Economina*, 1(2), 386–406. <https://doi.org/10.55681/economina.v1i2.70>
- Nuryana, I., & Rahmawati, N. (2020). Perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 174. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1518. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i06.p10>
- Pratiwi, A. (2021). *PENGARUH FINANCIAL LITERACY, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN PENDAPATAN TERHADAP PERENCANAAN KEUANGAN KELUARGA PADA MASA PANDEMI (Studi Kasus Desa Banjar Balam Kecamatan Lirik Kabupaten Inhu Riau)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Siswanti, T. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pola Konsumsiterhadap Pengelolaan Keuangan Keluarga Masa Pandemi Covid 19 Warga Perumahan Bekasi Permai, Bekasi, Jawa Barat. *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurja*, 7(1), 44–61. <https://doi.org/10.35968/jbau.v7i1.972>
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sulistyowati, & Pratiwi, K. . (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Income, dan Financial Attitude Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 18(1), 36–48. <https://doi.org/10.31599/jiam.v18i1.1054>
- Suryantari, E., & Sri Patni, N. L. (2020). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Sikap dan Tingkat Pendidikan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Menghadapi Dampak Pademi. *Seminar Ilmiah Nasional* ..., November, 391–402. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/download/1277/1123>
- Syahrildan, M., Prasetyo, G. A., & ... (2022). Pengaruh Pendapatan, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Pelita Manajemen*, 01(01), 29–38. <https://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPM/article/view/1087%0Ahttps://jurnal.pelitabangsa.ac.id/index.php/JPM/article/download/1087/698>
- Utami, L. P., & Marpaung, N. N. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Parameter*, 7(1), 98–108. <https://doi.org/10.37751/parameter.v7i1.191>
- Yusro, M. (2023). *No Title*. PERINGKAT SISTEM PENDIDIKAN DUNIA 2023, INDONESIA KE 67 DARI 203 NEGARA. <https://www.myusro.id/?p=1993>
- Apriliyanto, N. (2023). Competitive Advantage As A Mediation Factor That Influences The Sustainability Of Halal SMEs. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 274–292. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1564>
- Apriliyanto, N., Gilang Kharisma, P., & Kuwatno. (2024). Potential Purchasing Decision on Eco-friendly Products: A Study on Electric Motorcycle Consumers. *Jkbm (Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen)*, 11(1), 69–84. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v11i1.12428>
- Junianingrum, S., Apriliyanto, N., & Abdullah, L. Z. (2023). Repurchase Intention Based On E-Service Quality And Customer Trust At Three Top Brand E-Commerce Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 12(2), 226–240. <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v12i2.1513>
- Pujiastuti, A., Saefudin, S., Yunita, R. D. S., & Astuti, Y. (2022). Capital Structure Adjustment Speed in Indonesia: Does Sharia Compliance Matter? *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 7(3), 239–252.
- Pujiastuti, A., Yunita, R. D. S., & Astuti, F. Y. (2024). Esg Performance, Debt Equity Choices, and Rapid Adjustments in Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 21(1), 64–84. <https://doi.org/10.21002/jaki.2024.04>